

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan kulit, berbagai permasalahan kulit wajah juga semakin banyak ditemukan. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah pigmentasi kulit. Pigmentasi kulit merupakan kondisi perubahan warna kulit yang disebabkan oleh peningkatan produksi melanin oleh sel *melanosit* pada lapisan epidermis. Pigmentasi dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti paparan sinar matahari yang berlebihan, perubahan hormon, proses penuaan, faktor genetik, peradangan pada kulit, serta penggunaan produk kosmetik yang tidak sesuai. Kondisi ini sering muncul dalam bentuk melasma, *lentigo*, *freckles*, maupun *hiperpigmentasi* pasca inflamasi yang menyebabkan warna kulit menjadi tidak merata.

Permasalahan pigmentasi pada kulit wajah sering kali menjadi keluhan utama yang dialami oleh klien di berbagai klinik kecantikan (Shpall & Beddingfield). Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri individu karena memengaruhi estetika wajah. Oleh karena itu, berbagai metode perawatan kulit terus dikembangkan untuk membantu mengatasi masalah pigmentasi. Salah satu metode perawatan yang banyak digunakan dalam dunia estetika dan kecantikan adalah *microdermabrasi* (Davis & Callender, 2010).

Berbagai metode perawatan telah dikembangkan untuk mengatasi *hiperpigmentasi*, mulai dari terapi topikal hingga prosedur berbasis teknologi. Terapi topikal, seperti penggunaan krim yang mengandung bahan pencerah dan antioksidan, merupakan metode yang paling sederhana dan aman, namun efektivitasnya terbatas karena hanya bekerja pada lapisan permukaan kulit serta memerlukan waktu yang relatif lama untuk memberikan hasil yang terlihat. Selain itu, *chemical peeling* digunakan untuk mengangkat lapisan kulit mati melalui bahan kimia tertentu sehingga dapat merangsang regenerasi sel kulit dan membantu mengurangi pigmentasi. Meskipun cukup efektif, metode ini memiliki risiko iritasi dan membutuhkan waktu pemulihan tertentu (Truchuelo *et al.*, 2018). Terapi laser juga menjadi pilihan karena kemampuannya dalam menargetkan melanin secara spesifik, namun memiliki biaya yang tinggi serta berpotensi menimbulkan efek

samping seperti *hiperpigmentasi* pasca inflamasi apabila tidak dilakukan dengan tepat. Metode lain seperti *microneedling* dan *radio frequency* bekerja dengan merangsang produksi kolagen dan memperbaiki struktur kulit, tetapi memerlukan keterampilan khusus serta dapat menimbulkan ketidaknyamanan selama prosedur.

Dibandingkan dengan berbagai metode tersebut, *microdermabrasi* menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk menangani *hiperpigmentasi* ringan hingga sedang. Prosedur ini bekerja melalui eksfoliasi mekanik pada lapisan epidermis dengan mengangkat sel-sel kulit mati, sehingga dapat mempercepat regenerasi kulit dan memperbaiki warna kulit yang tidak merata (Karimipour *et al.*, 2010). Keunggulan utama *microdermabrasi* terletak pada sifatnya yang *non-invasif* dan relatif aman, dengan risiko efek samping yang lebih rendah serta tidak memerlukan waktu pemulihan yang lama. Selain itu, tindakan ini juga dapat meningkatkan permeabilitas kulit sehingga penyerapan bahan aktif dalam produk perawatan menjadi lebih optimal (Andrews *et al.*, 2011). Dengan prosedur yang lebih sederhana, nyaman, dan dapat digunakan pada berbagai jenis kulit, *microdermabrasi* menjadi pilihan perawatan yang banyak digunakan dalam praktik klinik kecantikan.

Microdermabrasi merupakan prosedur perawatan kulit *non-invasif* yang dilakukan dengan cara mengangkat sel-sel kulit mati pada lapisan epidermis menggunakan alat khusus yang bekerja dengan sistem *diamond tip* atau kristal mikro. Prosedur ini bertujuan untuk merangsang regenerasi sel kulit baru, memperbaiki tekstur kulit, meningkatkan sirkulasi darah, serta membantu menyamarkan noda hitam atau *hiperpigmentasi* pada kulit wajah (Karimipour *et al.*, 2010). Selain itu, *microdermabrasi* juga dapat meningkatkan penyerapan produk perawatan kulit sehingga hasil perawatan menjadi lebih optimal (Andrews *et al.*, 2011).

Dalam pelaksanaannya, tindakan *microdermabrasi* memerlukan keterampilan teknis yang baik serta pemahaman yang tepat mengenai setiap tahapan prosedur. Prosedur tersebut meliputi tahap analisis kondisi kulit klien, persiapan alat dan bahan, teknik penggunaan alat *microdermabrasi*, pengaturan tekanan alat, teknik pergerakan alat pada area wajah, hingga tahap perawatan setelah tindakan. Apabila prosedur tersebut tidak dilakukan secara tepat, maka

dapat menimbulkan berbagai risiko seperti iritasi, kemerahan berlebih, luka pada kulit, bahkan kerusakan jaringan kulit (Spencer & Kurtz, 2006). Oleh karena itu, *beautycian* yang melakukan tindakan *microdermabrasi* harus memiliki kompetensi yang baik serta memahami prosedur tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di klinik.

Dalam penguasaan kompetensi praktik merupakan aspek yang sangat penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan sesuai standar industri kecantikan. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan adalah pelaksanaan prosedur perawatan wajah menggunakan teknologi kecantikan, termasuk tindakan *microdermabrasi* pada kasus pigmentasi kulit. Namun, proses pembelajaran praktik masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu praktik, perbedaan kemampuan mahasiswa dalam memahami prosedur tindakan, serta keterbatasan media pembelajaran yang mampu menampilkan tahapan prosedur secara rinci dan sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah tindakan *microdermabrasi* secara detail dan membutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri di luar jam pembelajaran (Smaldino *et al.*, 2019).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran keterampilan praktik adalah video tutorial. Video tutorial merupakan media audiovisual yang menggabungkan unsur gambar, suara, teks, dan demonstrasi sehingga mampu menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik dibandingkan media pembelajaran konvensional. Melalui video tutorial, peserta didik dapat mengamati setiap tahapan prosedur secara berulang sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Selain itu, penggunaan video tutorial dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik karena memberikan visualisasi langsung terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan (Arsyad, 2019).

Kebutuhan akan media pembelajaran berbentuk video tutorial juga ditemukan pada dunia industri kecantikan, salah satunya di Klinik Oriskin. Klinik Oriskin merupakan klinik kecantikan yang menyediakan berbagai layanan

perawatan kulit dan wajah, seperti penanganan pigmentasi, jerawat, penuaan dini, serta berbagai perawatan berbasis teknologi kecantikan modern. Dalam operasionalnya, Klinik Oriskin mempekerjakan *beautician* yang bertanggung jawab melakukan tindakan perawatan sesuai standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap *beautician* dituntut memiliki kompetensi yang baik agar kualitas pelayanan dan keamanan tindakan yang diberikan kepada klien tetap terjaga.

Judul penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman peneliti saat melaksanakan kegiatan magang di Klinik Oriskin. Selama kegiatan magang berlangsung, peneliti mengamati secara langsung proses pelayanan perawatan kulit yang dilakukan oleh *beautician* kepada klien, termasuk tindakan *microdermabrasi* pada perawatan kulit pigmentasi. Selain itu, peneliti juga melihat proses pelatihan yang diberikan kepada *beautician* baru oleh *trainer* klinik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan magang, diketahui bahwa *beautician* baru yang bekerja di klinik kecantikan perlu memahami dengan baik setiap tahapan prosedur tindakan perawatan kulit sebelum melakukan tindakan kepada klien. Namun, dalam proses pelatihan tersebut masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh *beautician* baru, seperti kesulitan dalam memahami teknik penggunaan alat *microdermabrasi* secara detail serta keterbatasan waktu *trainer* dalam memberikan demonstrasi tindakan secara berulang.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pelatihan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran bagi *beautician* baru. Materi pelatihan yang hanya disampaikan melalui penjelasan langsung atau panduan tertulis sering kali kurang memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah prosedur tindakan *microdermabrasi* secara detail. Hal ini menyebabkan *beautician* baru mengalami kesulitan dalam memahami serta mengingat tahapan prosedur tindakan secara sistematis.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada beberapa *beautician* di Klinik Oriskin, diketahui bahwa sebagian besar *beautician* menyatakan bahwa tindakan *microdermabrasi* merupakan salah satu prosedur perawatan yang memerlukan

pemahaman teknik yang baik serta latihan yang cukup. Hasil survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar *beautician* menyatakan media pembelajaran berbentuk video tutorial akan sangat membantu dalam memahami prosedur tindakan *microdermabrasi* karena dapat dipelajari secara visual dan diputar berulang kali sesuai kebutuhan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi media pembelajaran berupa video tutorial tentang prosedur penggunaan *microdermabrasi* pada perawatan kulit pigmentasi yang dapat digunakan sebagai media pelatihan bagi *beautician* baru di Klinik Oriskin. Dengan adanya pengembangan video tutorial tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kompetensi *beautician* dalam melakukan tindakan *microdermabrasi* sesuai standar operasional prosedur yang berlaku, sehingga kualitas pelayanan perawatan kulit di Klinik Oriskin dapat terus terjaga dan memberikan hasil yang optimal bagi klien.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari judul pengembangan video tutorial tentang prosedur penggunaan *microdermabrasi* pada perawatan kulit pigmentasi, maka fokus pada peneliti ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Penelitian ini berfokus pada proses pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial yang berisi penjelasan mengenai prosedur penggunaan *microdermabrasi* pada perawatan kulit pigmentasi secara sistematis dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) di klinik kecantikan.

2. Materi Prosedur *Microdermabrasi*

Materi yang disajikan dalam video tutorial difokuskan pada tahapan prosedur tindakan *microdermabrasi* pada perawatan kulit pigmentasi, yang meliputi tahap persiapan alat dan bahan, analisis kondisi kulit, teknik penggunaan alat *microdermabrasi*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kebutuhan pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial mengenai prosedur penggunaan *microdermabrasi* yang layak dan praktis digunakan pada perawatan kulit pigmentasi bagi *Beautician* di Klinik Oriskin?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan video tutorial tentang prosedur penggunaan *microdermabrasi* pada perawatan kulit pigmentasi yang dapat digunakan sebagai media pelatihan bagi *Beautician* baru di Klinik Oriskin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kecantikan dan perawatan kulit. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial dalam meningkatkan pemahaman mengenai prosedur perawatan kulit, khususnya tindakan *microdermabrasi* pada kasus pigmentasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran dalam bidang kecantikan dan estetika.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video tutorial serta memahami secara lebih mendalam mengenai prosedur penggunaan *microdermabrasi* pada perawatan kulit pigmentasi di klinik kecantikan.

2. Bagi industri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pendukung dalam proses pelatihan *beautician* di Klinik Oriskin. Video tutorial yang dikembangkan dapat digunakan sebagai standar pembelajaran dalam menjelaskan prosedur penggunaan *microdermabrasi* sehingga proses pelatihan dapat dilakukan secara lebih efektif, sistematis, dan efisien. Selain itu, video

tutorial ini juga dapat membantu menjaga konsistensi standar prosedur pelayanan perawatan kulit di klinik.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan, khususnya pada program studi yang berkaitan dengan bidang kecantikan dan perawatan kulit, dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik mahasiswa.

